

**PENGARUH HUTANG DAN VOLUME PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH
(SURVEI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR LOGAM YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011-2018)**

EFFECT OF DEBT AND SALES VOLUME ON NET INCOME

(Survey of Metal Sub Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2011-2018)

**Pembimbing:
Hendri Mulyadi, SE., MM.**

**Oleh:
Yoga Bimantara
21115086**

**Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia
2019**

Email : yoga.rhadyantama@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted at metal sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The purpose of this study is to determine the effect of debt and sales volume on net income

The method used is descriptive and verification methods with a quantitative approach. The sample of analysis in this research is the financial statements of 5 metal sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2011-2018. To find out the magnitude of the relationship between debt needs, sales volume and net income the statistical test used is multiple linear regression analysis, correlation analysis, determination analysis, and hypothesis testing (t test).

The results of this study indicate that Debt has a positive effect on Net Income which means the higher Working Capital will increase Net Profit and vice versa. Sales Volume has a positive effect on Net Profit, which means more Revenue Volume will increase Net Profit and vice versa.

Keywords: Debt, Sales Volume and Net Income

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Setiap perusahaan berusaha untuk memperoleh laba yang maksimal. Laba yang diperoleh perusahaan akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba didapat. (Wild dan Subramanyam 2014:25).

Hutang di dapat definisikan sebagai pengorbanan ekonomis dan juga sebagai sumber modal yang dimana Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan

kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor (S. Munawir, 2004:18)

Volume penjualan juga sangat besar pengaruhnya terhadap Pemasaran yang dimana pemasaran mengidentifikasi dan memenuhi kebutuhan manusia dan sosial. Memenuhi kebutuhan dengan cara menguntungkan. (Philip Kotler 2008:5)

Berdasarkan studi kasus pada perusahaan manufaktur sub sektor logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 sampai 2018 diketahui fenomena mengenai laba bersih, hutang dan volume penjualan. pada fenomena yang dimana utang naik tetapi laba bersih turun terjadi

pada PT Timah Tbk (TINS) pada kuartal III 2018 membukukan laba bersih Rp255,55 miliar atau turun 15% dibanding periode yang sama tahun 2017 yang tercatat sebesar Rp300,5 miliar. Sedangkan emiten tambang timah ini mencatatkan nilai kewajiban perseroan yang naik 24,80% menjadi Rp7,26 triliun, dan nilai ekuitas naik 3,83% menjadi Rp6,29 triliun. Hal itu disebabkan kenaikan beban pokok pendapatan sebesar 4,58% menjadi Rp5,720 triliun. (Amin Sugiarto Sekretaris Perusahaan TINS 2018)

Sedangkan fenomena yang dimana volume penjualan mengalami kenaikan sedangkan laba bersih menurun terjadi PT Garuda Metalindo Tbk (Bolt) yang dimana berhasil membukukan peningkatan penjualan konsolidasi bersih sebesar 12,96 persen pada periode tersebut menjadi Rp552,89 miliar year on year. Di bidang usaha fasteners & engineered components, pertumbuhan didukung oleh peningkatan penjualan domestik sebesar 8,17 persen dan penjualan ekspor sebesar 52,33 persen. Kemudian untuk usaha steel wire & bar melalui anak usahanya, PT Mega Ferindo penjualannya tumbuh 28,19 persen. Meskipun kinerja perusahaan positif namun diakuinya untuk perolehan laba bersih turun 33,40 persen menjadi Rp19,45 miliar pada semester I 2018. Penurunan laba tersebut akibat dari pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (USD). (Anthony Wijaya 2018)

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui hutang sangat berpengaruh terhadap pendapatan laba bersih di perusahaan Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui bahwa volume penjualan sebagai alat pengendalian biaya dalam pendapatan laba bersih di perusahaan Bursa Efek Indonesia

II. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

A. Kajian Pustaka

1. Hutang

Menurut Kieso et. Al (2008:172) yang dimana menjelaskan hutang merupakan kemungkinan pengorbanan

masa depan atas manfaat ekonomi yang muncul dari kewajiban saat ini entitas tertentu untuk mentransfer aktiva atau menyediakan jasa kepada entitas lainnya dimasa depan sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu.

Sedangkan Menurut Fahmi (2015:160) Hutang adalah kewajiban (liabilities). Maka liabilities atau hutang merupakan kewajiban yang dimiliki oleh pihak perusahaan yang bersumber dari dana eksternal baik yang berasal dari sumber pinjaman perbankan, leasing, penjualan obligasi dan sejenisnya.

Adapun indikator untuk Hutang adalah sebagai berikut:

$$\text{Hutang} = \text{Hutang Jangka Pendek} + \text{Hutang Jangka Panjang}$$

Ket:

- Hutang Jangka Pendek = Kewajiban yang diharapkan akan dilunasi dalam waktu satu tahun
- Hutang Jangka Panjang = Kewajiban yang harus dilunasi dalam jangka waktu lebih dari satu tahun

Berdasarkan definisi tentang hutang diatas dapat disimpulkan bahwa hutang merupakan satu sumber pembiayaan eksternal atau modal dari kreditur yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan kebutuhan perusahaan

2. Volume Penjualan

Menurut Freddy Rangkuti (2009 : 207) mengemukakan pendapat tentang volume penjualan bahwa volume penjualan adalah pencapaian yang dinyatakan secara kuantitatif dari segi fisik atau volume atau unit suatu produk

Pengertian volume penjualan menurut John Downes dan Jordan Elliot Goodman yang diterjemahkan oleh Susanto Budidharmo (2000:646), yaitu : Volume penjualan adalah total penjualan yang didapat dari komoditas yang diperdagangkan dalam suatu masa tertentu.

Adapun indikator arus kas operasi adalah sebagai berikut:

$$\text{Volume Penjualan} = \text{Kuantitas atau Total Penjualan}$$

Ket:

Kuantitas atau Total Penjualan =
Seluruh total penjualan yang telah dijual

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa volume penjualan merupakan hasil dari kegiatan penjualan yang dilakukan perusahaan dalam usahanya mencapai sasaran yaitu memaksimalkan laba

3. Laba Bersih

Menurut Budi Rahardjo (2009:83) laba bersih adalah sebagai berikut:

“Laba Bersih atau laba bersih sesudah pajak penghasilan diperoleh dengan mengurangi laba atau penghasilan sebelum kena pajak dengan pajak penghasilan yang harus di bayar oleh perusahaan.”

Menurut Soemarsono S.R (2005:227) bahwa laba bersih adalah sebagai berikut: “Laba Bersih adalah selisih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua beban dan kerugian. Jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap modal”.

Lab Bersih = Laba sebelum pajak
– pajak penghasilan

Ket:

- Laba sebelum pajak: Laba operasi ditambah hasil usaha dan dikurangi biaya diluar operasi biasa.
- Pajak penghasilan: Pajak penghasilan yang harus dibayar oleh perusahaan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laba bersih merupakan selisih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua beban dan kerugian diperoleh dengan mengurangi laba atau penghasilan sebelum kena pajak dengan pajak penghasilan yang harus di bayar oleh perusahaan

B. Kerangka Pemikiran

1. Hutang terhadap laba bersih

Menurut M. Nafarin (2007:334):

“Menambah hutang jangka pendek maupun jangka panjang dan modal sendiri dimaksudkan untuk

ekspansi, yaitu memperluas kegiatan perusahaan, memperluas kegiatan produksi, memperluas kegiatan pemasaran dengan tujuan memperoleh laba sebesar-besarnya. Dengan peningkatan kegiatan produksi dan pemasaran (*ekspansi*) sebagai akibat peningkatan pembelanjaan dengan hutang dan modal sendiri dapat memperbesar laba”.

Sedangkan menurut Bambang Riyanto (2009:301) mengemukakan :

“Motif ekspansi suatu perusahaan didasarkan pada pertimbangan untuk memperbesar atau menstabilisir laba yang diperoleh.”

Dari konsep di atas dapat disimpulkan bahwa hutang memiliki kaitan yang erat dengan laba, semakin tinggi hutang maka akan mengakibatkan laba yang diperoleh perusahaan meningkat. Penelitian Tentang Pengaruh Hutang Terhadap Laba Bersih sebelumnya yang pernah diteliti Pasma Suartika (2013) yang menunjukkan bahwa Hutang mempunyai pengaruh signifikan terhadap laba.

2. Volume Penjualan terhadap laba bersih

Menurut Derri Benarli, (2009) mendefinisikan bahwa :

Keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat pada tingkat laba bersih yang itu sendiri karena tujuan utama perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh laba bersih yang yang sebesar-besarnya dan pencapaian laba bersih merupakan faktor yang menentukan bagi kelangsungan hidup perusahaan sendiri. Laba bisa didapat secara optimal, jika volume penjualan mencapai hasil yang maksimal.

Sedangkan menurut Budi Rahardjo (2009:33) bahwa:

“peningkatan laba bersih perusahaan, karena dalam hal ini laba akan timbul jika penjualan produk lebih besar dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya laba adalah pendapatan, pendapatan dapat diperoleh dari hasil penjualan barang ”

Adanya hubungan yang erat volume penjualan terhadap peningkatan

laba bersih perusahaan, bahwa dengan semakin meningkatnya volume penjualan perusahaan ternyata membawa keuntungan yang sangat besar bagi perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari hasil laba bersih yang setiap tahunnya meningkat seiring dengan perubahan volume penjualan Eva Eresti (2008).

C. Hipotesis

H1 : Hutang berpengaruh terhadap laba bersih

H2 : Volume penjualan berpengaruh terhadap laba bersih

III. Objek dan Metode Penelitian

A. Metode Penelitian

Sugiyono (2017:2) menyatakan Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode Asosiatif Kausal. Dengan menggunakan asosiatif kausal dapat diketahui hubungan antara dua variabel atau lebih yang dapat menjelaskan gejala, yaitu menguji literasi TIK terhadap kemampuan berpikir kritis.

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini adalah metode analisis deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan untuk menggambarkan dan menguji kebenaran teori yang telah dinyatakan oleh para ahli dengan diujinya hipotesis mengenai hutang dan volume penjualan terhadap laba bersih.

B. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan proses penguraian variabel penelitian ke dalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar dan konsep masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor (Umi Narimawati 2010:31).

Dimana terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Yang dimana Variabel independen terdiri dari hutang dan volume penjualan, sedangkan variabel dependen terdiri dari laba bersih.

C. Populasi

Populasi yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor logam yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2011 hingga 2018 yang berjumlah 16 perusahaan.

D. Penarikan Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan atau karakteristik tertentu.

Sampel yang diambil penulis dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di BEI periode 2011-2018 dengan laporan keuangan sebanyak 40 dengan sampel 5 perusahaan

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif Hutang

Nilai hutang mengalami peningkatan dikarenakan kenaikan utang usaha ke pihak berelasi bagian pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun, dan pinjaman bank jangka pendek. Sedangkan nilai hutang terendah disebabkan menurunnya hutang usaha entitas.

2. Analisis Deskriptif Volume Penjualan

Nilai Volume Penjualan tertinggi terjadi karena pemanfaatan teknologi yang meningkatkan produksi, dan kenaikan penjualan. Sedangkan nilai volume penjualan terendah disebabkan turunnya harga pasar dan tingginya nilai penjualan.

3. Analisis Deskriptif Laba Bersih

Nilai Laba bersih tertinggi terjadi disebabkan turunnya presentase harga pokok penjualan. Sedangkan laba bersih terendah disebabkan sering diakibatkan rendahnya harga di pasar, tingginya biaya produksi dan terjadi penurunan pendapatan.

B. Pembahasan

1. Pengaruh hutang Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara Utang terhadap Laba Bersih. Terdapat hubungan yang sangat kuat dan searah antara Utang dengan Laba Bersih. dimana jika Utang naik maka Laba bersih

akan naik pula, artinya semakin tinggi Utang maka kemungkinan terjadinya peningkatan Laba Bersih semakin tinggi. besar persentase dari nilai koefisien determinasi parsial variabel Utang terhadap Laba Bersih yaitu sebesar 79% sedangkan sisanya sebesar 21% merupakan pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti tingkat utang pendapatan dan defisit anggaran hingga faktor lainnya yang memberikan pengaruh terhadap Laba Bersih. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hendra Setiawan dan Marwan Effendy, (2009) Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa utang berpengaruh dan signifikan terhadap laba bersih.

2. Pengaruh Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukan bahwa terdapat pengaruh antara Volume Penjualan terhadap Laba Bersih. Terdapat hubungan yang lemah dan searah antara Volume Penjualan dengan Laba Bersih. dimana jika Volume Penjualan naik maka Laba bersih akan naik pula, artinya semakin tinggi Volume Penjualan maka kemungkinan terjadinya peningkatan Laba Bersih semakin tinggi. besar persentase dari nilai koefisien determinasi parsial variabel Volume Penjualan terhadap Laba Bersih yaitu sebesar 12% sedangkan sisanya sebesar 88% merupakan pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti harga, promosi, distribusi lainnya yang memberikan pengaruh terhadap laba bersih. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Eva Eresty (2008) hasil penelitian ini menyimpulkan Adanya hubungan yang erat volume penjualan terhadap peningkatan laba bersih perusahaan, bahwa dengan semakin meningkatnya volume penjualan perusahaan ternyata membawa keuntungan yang sangat besar bagi perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari hasil laba bersih yang setiap tahunnya meningkat seiring dengan perubahan volume penjualan.

V. Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh Utang

dan Volume Penjualan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan manufaktur sub sektor logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2018, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang cukup kuat antara variabel hutang dan laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dari nilai koefisien determinasi dan bernilai positif. Hal ini berarti jika terjadi peningkatan hutang maka kebutuhan laba bersih juga meningkat.
2. Terdapat hubungan yang cukup kuat antara variabel volume penjualan dan laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dari nilai koefisien determinasi dan bernilai positif. Hal ini berarti jika terjadi peningkatan volume penjualan maka kebutuhan laba bersih juga meningkat.
3. Hasil analisis kebutuhan hutang dan volume penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukan hasil adanya pengaruh signifikan dari kebutuhan utang dan volume penjualan terhadap laba bersih.

B. Saran

1. Saran Praktis

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka penulis memberi saran yang dapat dijadikan masukan kepada emiten dan investor sebagai berikut:

a. Bagi Perusahaan

1. Bagi perusahaan sektor logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa Laba Bersih dipengaruhi Utang. Apabila perusahaan ingin mendapatkan Laba Bersih yang meningkat, sebaiknya perusahaan lebih efektif dalam mengelola hutang, dengan pengendalian hutang yang baik. perusahaan yang memiliki hutang besar akan dengan mudah untuk mengembangkan usahanya demi tercapainya laba yang optimal.

1. Bagi perusahaan sub sektor logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hasil penelitian ini telah bahwa Laba Bersih dipengaruhi Volume Penjualan. Apabila perusahaan mengharapkan peningkatan terhadap Laba Bersih, sebaiknya perusahaan lebih efektif dalam mengelola produksi dengan cara meningkatkan penjualan dengan mengoptimalkan harga produksi, meningkatkan promosi agar masyarakat lebih bisa mengenal produk dan meningkatkan daya beli masyarakat, sehingga dapat meningkatkan penjualan dan meningkatkan Laba Bersih.

b. Bagi Investor

Investor dapat menggunakan Utang dan Volume Penjualan sebagai acuan dalam melakukan investasi. Tetapi sebaiknya investor melakukan tinjauan menganalisis pada indikator lain karena masih terdapat indikator lain yang dapat mempengaruhi Laba Bersih, meskipun dalam penelitian ini utang dan Volume Penjualan berpengaruh terhadap Laba Bersih, sehingga investor dapat lebih tepat dalam mengambil keputusan.

2. Saran Akademisi

1. Bagi Pengembangan Ilmu

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan sebagai sumber informasi tentang akuntansi keuangan mengenai Utang, Volume Penjualan dan Laba Bersih serta sebagai masukan dan tambahan referensi bagi para pembaca khususnya dalam ilmu akuntansi keuangan. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan pada penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian yang sama, dengan metode yang sama tetapi unit analisis dan sampel berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung teori akuntansi keuangan dan konsep diterima secara umum

II. Daftar Pustaka

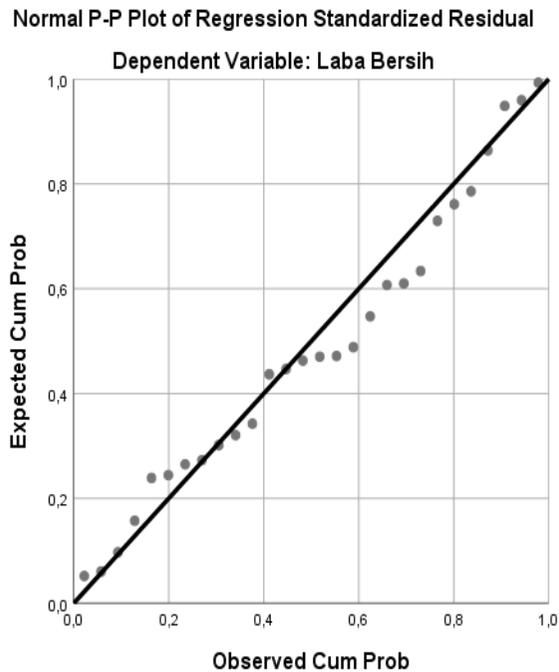
- Bambang Riyanto. 2008. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Penerbit GPFE
- Budidharmo, Susanto. 2000. *Dasar-Dasar Manajemen Pemasaran*. Yogyakarta: CAPS
- Budi Rahardjo, 2009, *Laporan Keuangan Perusahaan*, Edisi Kedua, Penerbit GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS, Yogyakarta.
- Fahmi, Irham. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta
- Kotler, Philip. 2008. *Manajemen Pemasaran*, Edisi 12 Jilid 2. Jakarta: Indeks
- Nafarin, M. 2007. *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat
- Rangkuti, Freddy. 2009. *Strategi Promosi yang Kreatif dan Analisis Kasus Integrated Marketing Communication*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- S. Munawir. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Ke-4, Liberty, Yogyakarta. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2004. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Subramanyam, K. R dan John J. Wild. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerjemah Dewi Y. Jakarta: Salemba Empat.
- Soemarsono S.R, 2005. *Akuntansi Suatu Pengantar*, Buku 2, 2005. Jakarta: Empat Salemba.
- Umi, Narimawati. 2010 *Metodologi Penelitian: Dasar Penyusunan Penelitian Ekonomi*. Jakarta: Genesis.

Tabel 4.1
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardize d Residual
		28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	69935,567551
Most Extreme Differences	Absolute	,119
	Positive	,119
	Negative	-,087
Test Statistic		,119
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data yang diolah (2019)



Sumber : Data yang diolah (2019)

Gambar 4.1
Grafik Scatterplot

Tabel 4.2
Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
Unstandardized Residual	
Test Value ^a	-6101,63240
Cases < Test Value	14
Cases >= Test Value	14
Total Cases	28
Number of Runs	8
Z	-2,504
Asymp. Sig. (2-tailed)	,012

Sumber : Data yang diolah (2019)

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	11242333501,560	7506710478,636		1,498	,143		
Hutang	-,042	,018	-,822	-2,372	,023	,195	5,129

Volume Penjualan	,021	,011	,687	1,982	,055	,195	5,129
------------------	------	------	------	-------	------	------	-------

Sumber : Data yang diolah (2019)

Tabel 4.4
Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-55.807	4.822		-11.574	.000
	Hutang (X1)	6.334	1.515	.250	4.182	.000
	Volume Penjualan	30.024	1.845	.972	16.273	.000

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : Data yang diolah (2019)

Tabel 4.5
Koefisien Korelasi Hutang Terhadap Laba Bersih

Correlations

		Hutang	Laba Bersih
Hutang	Pearson Correlation	1	,894**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	40	28
Laba Bersih	Pearson Correlation	,894**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	

N	28	28
---	----	----

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data yang diolah (2019)

Tabel 4.6
Koefisien Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih

Correlations

		Volume Penjualan	Labas Bersih
Volume Penjualan	Pearson Correlation	1	,351*
	Sig. (2-tailed)		,026
	N	40	40
Labas Bersih	Pearson Correlation	,351*	1
	Sig. (2-tailed)	,026	
	N	40	40

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Data yang diolah (2019)